

# PENGELOLAAN SAMPAH DALAM RANGKA MENYEJAHTERAKAN MASYARAKAT DI KELURAHAN BLOTONGAN KOTA SALATIGA

Rahmat Pujiyanto

Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

\*Corresponding Author:

rahmat.unindra@gmail.com

## Abstrak

Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam menjaga lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya pengelolaan sampah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Blotongan, Kota Salatiga. Pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat, pemerintah setempat, dan pemangku kepentingan lainnya, menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Program edukasi dan sosialisasi perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam pengembangan infrastruktur pengelolaan sampah yang modern dan berkelanjutan. Penerapan model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif warga lokal, peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah, dan kebijakan yang mendukung, diharapkan dapat mengubah paradigma pengelolaan sampah di Kelurahan Blotongan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui upaya berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

**Keywords:** Pengelolaan Sampah, Kesejahteraan Masyarakat, Bank Sampah

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan masyarakat saat ini berjalan dengan membawa banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan dalam kehidupan masyarakat ini ditandai dengan peningkatan jumlah penduduk serta laju pertumbuhan ekonomi dan majunya pembangunan di Indonesia saat ini. Perubahan ini membawa dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat, namun juga tidak dapat dipungkiri adanya dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat seperti contohnya saat ini sedang marak terjadi

kerusakan lingkungan hidup. Kerusakan lingkungan hidup saat ini telah terasa baik di perkotaan maupun di pedesaan yang saat ini telah mulai terkena dampaknya. (Adi, 2015)

Penyebab utama dari adanya kerusakan lingkungan hidup adalah kuantitas sampah yang saat ini semakin tidak terhingga. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah setiap sisaan aktivitas keseharian manusia maupun proses alam yang memiliki bentuk padat ataupun semi padat yang berupa zat organik ataupun anorganik yang memiliki sifat bisa terurai ataupun tidak bisa terurai yang diberikan anggapan telah tidak memiliki kegunaan lagi dan dilakukan pembuangannya ke lingkungan. (Anih, 2014)

Didalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak bisa dilepaskan dari sampah dimana dalam sehari-harinya masyarakat tetap menghasilkan sampah yang wajib dibuang seperti sampah dirumah, dikantor ataupun dimana saat masyarakat tersebut berada. Dengan laju pertumbuhan penduduk maka seimbang dengan laju pertumbuhan sampah yang apabila tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan dampak negatif lanjutan seperti pencemaran lingkungan, penyakit dan lain-lain. Dalam Statistik Persampahan Domestik Indonesia, pada tahun 2020 telah tertimbun sampah yang ada di Indonesia yang dapat mencapai estimasi 39,5 juta ton per tahun dengan jumlah timbunan sampah di kota-kota besar mencapai 15,1 juta ton sampah per tahunnya. Jumlah itu akan terus menerus mengalami pertumbuhan apabila dalam mengelola sampah belum mencapai pengelolaan yang baik. (KNLH, 2021)

Masyarakat saat ini masih memiliki pandangan bahwa sampah merupakan bahan sisaan yang tidak memiliki kegunaan dan bukanlah sumber daya potensial yang tidak dapat dilakukan pemanfaatan atasnya sehingga pengelolaan sampah saat ini hanya terbatas dalam kegiatan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan di tempat pembuangan akhir saja. Sehingga diperlukan kegiatan ataupun program pengabdian masyarakat yang fokus dalam pengelolaan sampah sehingga dapat muncul manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat dalam daerah tersebut. (Endah Tri Wahyuni, 2014)

Telah terdapat beberapa daerah yang melakukan pemanfaatan sampah menjadi sebuah hal yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat daerah tersebut seperti contohnya dalam program bank sampah. Bank sampah adalah tempat pengumpulan dan

pengelolaan sampah dengan melakukan penciptaan sampah cara mengelola sampah yang baru dimana dalam cara mengelola yang lama hanyalah berfokus pada pengumpulan, pengangkutan lalu pembuangan berubah menjadi pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan distribusi. (Farid, 2019)

Pengelolaan yang baru ini memakai pendekatan lewat *reduce, reuse* dan *recycle* atau seringkali diberikan sebutan dengan 3R dimana segala kegiatan masyarakat dilakukan upaya untuk melakukan pengurangan sampah, kemudian dapat menggunakan kembali sampah guna fungsi sama ataupun fungsi lain yang bisa dilakukan pemanfaatan guna dijadikan produk baru. Sehingga sampah bukanlah barang yang tidak memiliki manfaat ataupun tidak memiliki kegunaan, dengan pengelolaan yang menggunakan pendekatan 3R maka sampah bisa dijadikan sebuah hal yang memiliki nilai jual yang tinggi. (Kuncoro, 2019)

Salah satu daerah yang telah melakukan pelaksanaan pengelolaan sampah adalah Kelurahan Blotongan Kota Salatiga tepatnya di daerah Dlikosari dimana daerah tersebut telah memberlakukan program bank sampah. Daerah ini memiliki bnk sampah dengan nama Elok Ramah Terampil Usaha atau Ertu dimana program yang dilaksanakan meliputi pelatihan memanfaatkan sampah organik, bahan limbah dan hingga mengikuti perlombaan bank sampah dan lomba Kebersihan, Keindahan dan Ketertiban (K3) di tingkat kota.

Sehingga bentuk pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu bentuk menyejahterakan masyarakat yang dapat menjadi contoh dan dapat juga diberikan pengembangan sehingga akan tersistem dan terus mengikuti arus perkembangan zaman yang dapat memberikan kemanfaatan lebih bagi masyarakat daerah di Indonesia.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dimana dilakukan wawancara dan dokumentasi dalam daerah Kelurahan Blotongan yang kemudian dilakukan analisis atas kendala yang ada dan bagaimana upaya untuk mengatasi kendala dalam pengelolaan sampah guna menyejahterakan masyarakat di Kelurahan Blotongan sehingga tercipta pengelolaan sampah yang baik dan berguna.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Blotongan**

Definisi dari pengelolaan sampah merupakan setiap aktivitas yang dilaksanakan guna melakukan penanganan sampah sejak muncul hingga saat pembuangan akhir dimana kegiatan ini mencakup mengendalikan kemunculan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dinyatakan bahwa pengelolaan sampah merupakan aktivitas yang sistematis, keseluruhan dan berkelanjutan yang mencakup kegiatan mengurangi dan menangani sampah. (Rozak, 2014)

Di Indonesia, terdapat berbagai jenis mengelola sampah salah satunya memakai sistem pengelolaan sampah dengan teknik mengumpulkan, memindahkan, menarik dan membuang sampah dengan menggunakan berbagai strategi perencanaan serta pendanaan yang memadai. Salah satu cara pengelolaan sampah adalah pembentukan bank sampah dimana bank sampah adalah lembaga yang hadir di tengah kehidupan bermasyarakat guna melakukan pengelolaan sampah dengan melakukan penerapan prinsip mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang dimana melibatkan keikutsertaan dari masyarakat. (Saputra, 2015)

Salah satu daerah di Indonesia adalah Kelurahan Blotongan tepatnya di daerah Dlikosari yang telah menerapkan pembentukan bank sampah dengan nama Elok Ramah Terampil Usaha atau Ertu. Tujuan dan sasaran dari pendirian Bank Sampah Ertu mencakup:

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari Bank Sampah Ertu melakukan peningkatan kecerdasan bangsa menuju masyarakat mandiri, memiliki budi pekerti dan ramah lingkungan.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari Bank Sampah Ertu mencakup :

- a. Melakukan penciptaan hidup yang memiliki kualitas bagi lingkungan sekitar dan menuju hidup yang lebih baik.

- b. Melakukan edukasi masyarakat sekitar sehingga dapat membawa perubahan atas kebiasaan didalam pembuangan sampah.
- c. Melakukan edukasi dan pendampingan bagi masyarakat didalam melakukan pemilahan sampah sebagai mata pencaharian.
- d. Melakukan penciptaan masyarakat yang memiliki kemandirian.
- e. Melakukan penciptaan insan yang handal lewat ketrampilan tepat guna.

Program yang dilakukan dalam Bank Sampah Ertu mencakup :

1. Penyuluhan dari Kelurahan maupun Dinas Lingkungan Hidup
2. Pelatihan memanfaatkan sampah organik dengan metode biopori
3. Pelatihan keterampilan dengan limbah
4. Ikut serta dalam bermacam-macam pameran produk hasil daur ulang
5. Melakukan pengikutan berbagai pelatihan yang dilakukan penyelenggaraan oleh pemerintah
6. Melakukan penyelenggaraan pelatihan dengan memberikan undangan pada tokoh masyarakat dengan tema mengatasi pencemaran lingkungan.
7. Memberi pelatihan terhadap kader dari kawasan lain, lembaga masyarakat, mahasiswa ataupun lembaga yang memiliki kepedulian pada lingkungan
8. Melakukan produksi macam produk kerajinan daur ulang guna dilakukan penjualan terhadap instansi yang melakukan pemesanan
9. Melakukan produksi pupuk dari sampah organik yang kemudian dilakukan penjualan terhadap pemerintah.

### **Kendala Dalam Pengelolaan Sampah Guna Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat**

Beberapa kendala yang dihadapi oleh bank sampah didalam mengelola sampah guna melakukan peningkatan kesejahteraan masyarakat mencakup:

1. Kesadaran Masyarakat  
Salah satu kendala utama adalah rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Tanpa partisipasi aktif dari

masyarakat, bank sampah mungkin kesulitan untuk mengumpulkan dan memproses sampah secara efisien.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Bank sampah seringkali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dari segi personel maupun fasilitas. Kurangnya dukungan pemerintah atau pendanaan dapat membatasi kemampuan bank sampah untuk melakukan kegiatan pengelolaan sampah secara optimal.

3. Infrastruktur yang Kurang Memadai

Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang buruk atau fasilitas pengolahan sampah yang terbatas, dapat menghambat operasional bank sampah dalam mengumpulkan, menyortir, dan mendaur ulang sampah.

4. Pasar Sampah yang Tidak Stabil

Ketergantungan bank sampah pada harga dan permintaan pasar sampah dapat menjadi kendala. Fluktuasi harga bahan daur ulang dan perubahan dalam permintaan pasar dapat mempengaruhi keberlanjutan kegiatan bank sampah.

5. Pendidikan dan Pelatihan

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sampah di antara staf bank sampah dan masyarakat umumnya juga bisa menjadi kendala. Pelatihan yang kurang atau tidak ada dapat menghambat peningkatan kapasitas mereka.

6. Perubahan Perilaku Konsumen

Perubahan perilaku konsumen yang sulit diubah, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan atau minimnya partisipasi dalam program daur ulang, juga dapat menjadi kendala bagi bank sampah.

### **Upaya Pengembangan Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Blotongan**

Dengan adanya beberapa hambatan dalam pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Blotongan, maka perlu dilakukan upaya pengembangan pengelolaan bank sampah sehingga dapat berfungsi lebih efektif dan memberikan dampak positif di masyarakat yaitu :

1. Pendidikan dan penyuluhan masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan manfaat daur ulang dan menyelenggarakan kampanye penyuluhan di sekolah, perkumpulan masyarakat, dan acara komunitas untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

2. Peningkatan infrastruktur

Menyediakan fasilitas pengumpulan dan penyortiran sampah yang lebih baik, mengembangkan infrastruktur daur ulang yang efisien, dan memastikan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat untuk menyerahkan sampah mereka ke bank sampah.

3. Penggunaan teknologi

Memanfaatkan teknologi informasi untuk manajemen inventaris, pelaporan, dan pemantauan kinerja bank sampah dan menerapkan inovasi teknologi dalam proses daur ulang untuk meningkatkan efisiensi.

4. Pengembangan produk daur ulang

Mencari peluang untuk mengembangkan produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi, seperti tas, perabotan, atau bahan bangunan dan memasarkan produk-produk tersebut kepada masyarakat dan perusahaan lokal.

5. *Reward system*

Menerapkan sistem penghargaan atau insentif bagi masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah, seperti program poin atau diskon dan mengadakan kompetisi atau penghargaan untuk mendorong partisipasi aktif.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengelolaan Bank Sampah di Kelurahan Blotongan ini merupakan sebuah titik tolak yang sangat baik dalam penerapan pengelolaan sampah yang mengikuti zaman dan masyarakat sekitar juga telah merasa terbantu dengan kehadiran bank sampah yang ada sehingga menimbulkan lingkungan yang sehat dan bersih dan masyarakat dapat menabung dengan memakai sampah bahkan dapat menambah penghasilan dengan penjualan produk pengelolaan sampah. Terdapat beberapa kendala yang menghambat pengelolaan sampah sehingga diperlukan adanya upaya terintegrasi sehingga bank

sampah dapat menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam mengurangi dampak sampah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan daur ulang.

## Referensi

- Adi, F. (2015). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Anih, S. S. (2014). Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah. *ASPIRASI*, *V*(1), 71.
- Endah Tri Wahyuni, S. S. (2014). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Melalui Partisipasi Masyarakat dan Kajian Extended Producer Responsibility (EPR) di Kabupaten Magetan. *Jurnal EKOSAINS*, *VI*(1), 23.
- Farid, M. R. (2019). Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu. *Islamic Management and Empowerment Journal*, *I*(2), 84.
- KNLH. (2021). *Statistik Persampahan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Negara Lingkungan Hidup.
- Kuncoro, S. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rozak, A. (2014). Peran Bank Sampah Warga Peduli Lingkungan (WPL) dalam Pemberdayaan Perekonomian Nasabah. *Skripsi S1 Ekonomi Syariah*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 22.
- Saputra, R. B. (2015). Proses Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Bank Sampah. *Jurnal ARSI: FSIP Universitas Indonesia*, 88.